



---

## Upaya Meningkatkan Profesional Guru Sdn 14 Mudiak Lolo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

*Efforts to Improve the Professional Teacher of Sdn 14 Mudiak Lolo by Using the Think Talk Write Type Cooperative Learning Model*

**Syafrial**

Dinas Pendidikan, Solok Selatan, Indonesia

\*Email: [izmatulhusnah1@gmail.com](mailto:izmatulhusnah1@gmail.com)

\*Correspondence: *Syafrial*

---

DOI:

### ABSTRAK

Dalam merancang sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif tidaklah mudah, karena membutuhkan kemampuan, keahlian yang khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui pembinaan secara intensif di KKG dapat mengatasi permasalahan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran IPA. Hipotesa tindakan bahwa pembinaan yang diberikan secara intensif di KKG dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran IPA di sekolah binaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2022 khusus untuk guru SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah guru 10 orang. Dalam penelitian ini hasilnya akan dideskripsikan dalam bentuk informasi atau data sebagaimana adanya, maka jenis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif, seperti teknik presentase. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, yang mana pada siklus pertama baru 40% guru yang paham tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW), pada siklus II meningkat menjadi 60% dan pada siklus III meningkat menjadi 90%, dengan meningkatnya pemahaman guru tentang penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran IPA pada akhirnya suasana pembelajaran yang efektif, aktif, dan kreatif dan menyenangkan akan muncul dengan sendirinya, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

**Kata kunci:** Profesional Guru; Model Pembelajaran TTW; Pembelajaran IPA; Pembinaan KKG Sekolah

### ABSTRACT

*In designing a fun and innovative learning is not easy, because it requires abilities, special expertise in the field of teaching, so that he is able to carry out his duties and functions as a teacher with maximum ability. This study aims to find out whether through intensive coaching at KKG can overcome teacher problems in using the Think Talk Write (TTW) Type Cooperative Learning Model in science subjects. The action hypothesis is that intensive coaching in KKG can improve teachers' ability to use the Think Talk Write (TTW) Type Cooperative Learning Model in science subjects in target schools. This research was conducted from July to December 2022 specifically for teachers at SDN 14 Mudiak Lolo, Sungai*

*Pagu District, South Solok Regency with 10 teachers. In this study the results will be described in the form of information or data as it is, then the type of statistics used is descriptive statistics, such as percentage techniques. From the results of the study, it can be concluded that the Think Talk Write (TTW) Type Cooperative Learning Model can improve teachers' professional abilities in designing and implementing learning, where in the first cycle only 40% of teachers understand the Think Talk Write (TTW) Type Cooperative Learning Model, in cycle II it increases to 60% and in cycle III it increases to 90%. With the increasing understanding of teachers about the use of the Think Talk Write (TTW) Type Cooperative Learning Model in science learning, in the end, an effective, active, and creative and fun learning atmosphere will arise by itself, so that student learning outcomes can increase.*

**Keywords:** *Professional Teachers; TTW Learning Model; Science Learning, School KKG Development*

---

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas adalah salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa (Wahid, 2018). Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan terhadap berbagai komponen seperti: siswa, guru, indikator pembelajaran, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Guru sebagai salah satu mediator dan komponen pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena guru terlibat langsung di dalamnya (Dinatha, 2017) (Kusuma, 2018).

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Masitah, 2021) (Wedi, 2017). Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan cara/metode dan situasi/lingkungan (Yanti, 2023).

Pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif, baik fisik, mental maupun emosi (Jember, 2019) (Nisa, 2021). Hal ini sering diabaikan oleh guru, karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) (Suwarni et al., 2018) (Nur & Sholah, 2019) (Rizal, 2018). Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu materi pembelajaran. Sehubungan dengan hal di atas model pembelajaran untuk mengajar yang digunakan oleh guru hendaknya sedemikian rupa bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Dengan model pembelajaran yang variatif inilah siswa akan bergairah dalam belajar secara inovatif dan kreatif. Model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan kelancaran proses belajar (Husna, 2023).

Model pembelajaran kooperatif TTW adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi, diskusi, sintaknya adalah : informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan (Putri, 2017) Keterampilan sosial siswa yaitu penilaian keterampilan yang dilakukan siswa pada proses model

pembelajaran kooperatif tipe TTW meliputi bertanya, menyumbangkan ide atau pendapat, mendengarkan dengan aktif, dan berdiskusi dalam kelompok dan dinyatakan dengan kategori kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik (Purwanti et al., 2014) Model pembelajaran menjadi salah satu hal yang urgen bagi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Ramadhan et al., 2021) Selain itu juga pembelajaran yang diterapkan oleh guru membuat siswa lebih pasif, sehingga siswa tidak bisa mengeksplorasi pengetahuannya sehingga hasil belajarnya rendah (Anggiana et al., 2022).

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan gurudalam merancang pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW) pada Sekolah dasarpada sekolah binaan, untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru dalam merancang pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW). Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: dapat mengembangkan wawasannya serta kemampuannya dalam merancang pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terutama sekali untuk guru sekolah dasar, kepala sekolah dapat terbantu dalam membina guru-guru di sekolah yang dipimpinnya dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Anggiana et al, (2022) bahwa kemampuan *Self- Concept* siswa yang memperoleh pembelajaran matematika memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Rusi Darmita (2011) dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Sifat Bangun datar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (TTW) di kelas VI SDN Triwung Lor 2 Probolinggo”, menyatakan tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana aktifitas pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VI SDN Triwung Lor 2 Probolinggo. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmad M ini menunjukkan adanya peningkatan dalam mencapai hasil ketuntasan belajar. Pada siklus I ketuntasan belajar 50% dan pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 80%.dan siklus III meningkat menjadi 93 %. Adapun perbedaan penelitian dari Rahmad M melakukan penelitian pada tahun 2011 sedang peneliti sendiri melakukan pada tahun 2023, Rahmad M melakukan penelitian ini di SDN Triwung Lor 2 Probolinggo. Sedangkan peneliti melakukan di SD N 14 MudiakLoloKecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang terpisah untuk setiap mata pelajaran, akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berfikir holistik, sehingga terdapat permasalahan pada kelas awal antara lain tingginya angka mengulang kelas dan putus sekolah. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diajukan adalah kemampuan Guru SDN 14 MudiakLoloKecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dalam menyusun rancangan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW).

## **METODE**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di sekolah binaan dengan objek penelitian guru SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Pemilihan tempat, dan penelitian terhadap guru di sekolah tersebut berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang matang, antara lain: Sekolah tersebut merupakan sekolah binaan peneliti. Untuk itu sudah selayaknya penelitian ini dilakukan di tempat peneliti melakukan tugas sebagai kepala sekolah, guru-gurunya belum pernah melakukan penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk

---

## Syafrial

*Efforts to Improve the Professional Teacher of Sdn 14 Mudiak Lolo by Using the Think Talk Write Type Cooperative Learning Model*

---

Write(TTW). Waktu penelitian dimulai pada tanggal 15 Juli 2022 sampai dengan 15 Desember 2022. Subjek penelitian guru SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Agar penelitian dapat mencapai tujuan, maka perlu ditentukan teknik dan alat pengumpul data. Teknik pengumpul data yang dipilih harus sesuai dan cocok dengan data yang diinginkan, kemudian dibuat alat pengumpul data. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah questioner, mengingat sifat dan tujuan penelitian ini adalah deskriptif. Dalam penelitian ini hasilnya akan dideskripsikan dalam bentuk informasi atau data sebagaimana adanya, maka jenis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif, seperti teknik presentase. Teknik angket juga digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan langkah guru dalam menyusun rancangan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW).

### **Pelaksanaan Tindakan**

#### **Siklus I**

- a. Setelah diperoleh gambaran keadaan sekolah/kelas, kemampuan guru, perhatian, dan aktivitas siswa, prestasi belajar siswa, sarana prasarana yang dimiliki guru, maka dilakukan lah tindakan sekolah I, yaitu untuk mempelajari langkah-langkah penyusunan silabus (dimulai dari penentuan tema, membuat pemetaan, membuat jaringan tema, serta menyusun silabus).
- b. Memantau cara guru menentukan tema, membuat pemetaan hubungan antara KD dengan indikator dan tema, membuat jaringan tema dan menyusun silabus dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*(TTW)menurut tingkat kelas.
- c. Melakukan evaluasi/penilaian dengan menggunakan instrumen.
- d. Melakukan perbaikan berdasarkan hasil instrumen penilaian kerja.
- e. Refleksi I. Pada kegiatan ini, peneliti memberi arahan, dan bimbingan pada guru yang menemukan kendala serta kesulitan dalam melakukan langkah-langkah penyusunan silabus sebagai dasar untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

#### **Siklus II**

- a. Menyusun silabus pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*(TTW)
- b. Memantau cara kerja guru dalam penyusunan silabus mind mapping melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*(TTW)menurut tingkat kelas.
- c. Melakukan evaluasi penilaian dengan menggunakan instrumen. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru dalam menyusun silabus dan membuar rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta kendala yang ditemui pada siklus II.
- d. Melakukan perbaikan berdasarkan hasil instrumen.
- e. Refleksi II. Pada kegiatan ini peneliti menentukan tugas yang akan digunakan untuk perbaikan tindakan sekolah pada siklus III.

#### **Siklus III**

- a. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
  - b. Melakukan pemantauan cara kerja guru dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*(TTW)menurut tingkat kelas.
  - c. Melakukan evaluasi penilaian dengan menggunakan instrumen. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta kendala yang ditemui pada siklus III.
  - d. Perbaikan berdasarkan hasil instrumen, yang akan dilakukan pada perbaikan tindakan sekolah pada siklus berikutnya
-

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan dalam 3 (Tiga) siklus yang diobservasi oleh Kepala Sekolah SDN 14 MudiakLoloKecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.adalah guru.Proses penelitian tindakan sekolah dilakukan terhadap 10 (sepuluh) orang guru pada sekolah binaan Kecamatan Padang Baratyakni:

No.	Nama	NIP	Tempat Tugas
1.	Erni Amin, S. Pd	196807091997032001	SDN 14 MudiakLolo
2.	Yumdarti, S.Pd	196606061991092002	SDN 14 MudiakLolo
3.	Burhanudin, S.Pd	196607041988031009	SDN 14 MudiakLolo
4.	Marwan, S.Pd	196306121985061001	SDN 14 MudiakLolo
5	HusnalHayati, S.Pd	196610071997032001	SDN 14 MudiakLolo
6	Nurhidayeti,S.Pd	197805172006042018	SDN 14 MudiakLolo
7.	Neldawati, S.Pd	197211172006042004	SDN 14 MudiakLolo
8	DiahDesriani,S.Pd	198112262009012006	SDN 14 MudiakLolo
9	Zulfawati, S.Pd	197301062014042001	SDN 14 MudiakLolo
10	DeviSusanti, S.Pd	197312182014062004	SDN 14 MudiakLolo

Penelitian tindakan sekolah untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal Agustus 2022 sampai dengan September 2022. Hasil observasi tersebut antara lain:

**1. Memilih Kemampuan Guru dalam Merancang Rencana Pembelajaran**

Kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran terdiri dari lima komponen yakni, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar.I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa orang guru di sekolah binaan yang berada di SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan .yang berkenaan dengan kemampuannya dalam merancang rencana pembelajaran diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Kemampuan Guru SDN 14 MudiakLoloKecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dalam Merancang Rencana Pembelajaran Pada Siklus I**

No	Komponen yang Diamati	Skor Nilai										Ket
		Sangat Kurang		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
I.	Perumusan Tujuan Pembelajaran.											
	1. Kejelasan rumusan	1	10	5	50	4	40	-	-	-	-	
	2. Kelengkapan cakupan rumusan	-	-	4	40	5	50	1	10	-	-	
	3. Kesesuaian dengan KD			2	20	7	70	1	10	-	-	

## Syafrial

*Efforts to Improve the Professional Teacher of Sdn 14 Mudiak Lolo by Using the Think Talk Write Type Cooperative Learning Model*

	<b>Rata-Rata</b>			<b>23</b>	<b>70</b>	<b>7</b>					
II.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar.	-	-	3	30	6	60	1	10	-	-
	4. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	-	-	1	10	7	70	2	20	-	-
	5. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	-	-	-	-	8	80	2	20	-	-
	6. Keruntutan dan sistematika materi	-	-	-	-	8	80	2	20	-	-
	7. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	-	-	-	-	8	80	2	20	-	-
	<b>Rata-Rata</b>			<b>7,5</b>	<b>75</b>	<b>17,5</b>					
III.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran.	-	-	2	10	8	80	-	-	-	-
	8. Kesesuaian Sumber Belajar/ media pembelajaran dg tuj. Pembelajaran	-	-	1	10	8	80	1	10	-	-
	9. Kesesuaian sumber belajar/ media Pembelajaran dg mat.pembelajaran.	-	-	2	20	7	70	1	10	-	-
	10. Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dg. Karakteristik siswa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Rata-Rata</b>			<b>13</b>	<b>77</b>	<b>10</b>					
IV.	Metode Pembelajaran.	-	-	-	-	1	10	-	-	-	-
	11. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dg. Tuj. Pembelajaran	-	-	2	20	0	0	-	-	-	-
	12. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dg mat.pembelajaran.	-	-	-	-	8	80	-	-	-	-
	13. Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dg. Karakteristik siswa	-	-	-	-	1	10	5	5	-	0
	14. Kesesuaian alokasi-alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran.	-	-	-	-	0	0	5	5	-	0
	<b>Rata-Rata</b>			<b>2,5</b>	<b>87,5</b>	<b>10</b>					
V.	Penilaian Hasil Belajar	-	-	3	30	7	70	-	-	-	-
	15. Kesesuaian teknik penilaian dgn. Tujuan pembelajaran.	-	-	4	40	6	60	-	-	-	-
	16. Kejelasan prosedur penilaian	-	-	2	20	6	60	2	20	-	-
	17. Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban/ pedoman penskoran).	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Rata-Rata</b>			<b>37</b>	<b>57</b>	<b>6</b>					

Pada tabel 2 di atas khusus untuk perumusan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam menjelaskan rumusan ada 1 orang guru (10%) dinyatakan sangat kurang, 5 orang guru (50%) dinyatakan kurang, sedangkan 4 orang guru (40%) cukup baik; kemampuan guru dalam melengkapi cakupan rumusan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, ada 4 orang guru (40%) dinyatakan kurang baik, 5 orang guru (50%) dinyatakan cukup baik, sedangkan 1 orang guru (10%) dinyatakan baik; kemampuan guru untuk menyesuaikan rumusan tujuan pembelajaran dengan Kompetensi dasar, ada 2 orang guru (20%) dinyatakan kurang baik, 7 orang guru (70%) cukup baik, 1 orang guru (10%) lainnya dinyatakan baik.

Dalam pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, kemampuan guru dengan menyesuainya dengan tujuan pembelajaran, ada 3 orang guru (30%) dinyatakan kurang, 6 orang guru (60%) dinyatakan cukup, sedangkan 1 orang guru (10%) dinyatakan baik; selanjutnya 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang mampu untuk menyesuainya dengan karakteristik siswa, 7 orang guru (70%) cukup mampu, 2 orang guru (20%) lainnya dinyatakan mampu untuk menyesuainya dengan karakteristi siswa; keruntutan dan sistematika materi, ada 8 orang guru (80%) dinyatakan cukup mampu, 2 orang guru (20%) lainnya dinyatakan baik; kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan alokasi waktu, ada 8 orang guru (80%) dinyatakan cukup baik, sedangkan 2 orang guru (20%) lainnya dinyatakan baik.

Dalam pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran, kemampuan guru untuk menyesuaikan sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran ada 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang, 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup; kemampuan guru untuk menyesuaikan sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran ada 2 orang guru (20%) dinyatakan kurang, 7 orang guru (70%) dinyatakan cukup, sedangkan 1 orang guru (10%) dinyatakan bagus; selanjutnya kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik siswa, ada 1 orang guru (10%) yang dinyatakan kurang, 7 orang guru (70%) dinyatakan cukup, sedangkan 2 orang guru (20%) lainnya dinyatakan bagus.

Dalam metode pembelajaran, kemampuan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran sebanyak 10 orang guru (100%) cukup baik; kemampuan guru untuk menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran dengan materi pelajaran, ada 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang, lainnya 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup; kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, sebanyak 10 orang guru (100%) dinyatakan cukup baik; sedangkan kemampuan guru dalam menyesuaikan alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran, ada 6 orang guru (60%) dinyatakan cukup, 4 orang guru (40%) lainnya dinyatakan baik.

Dalam penilaian hasil belajar, kemampuan guru dalam menyesuaikan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, ada 3 orang guru (30%) dinyatakan kurang, 7 orang guru (70%) dinyatakan cukup; kemampuan guru dalam menjelaskan prosedur penilaian, ada 4 orang guru (40%) dinyatakan kurang, 6 orang guru (60%) lainnya dinyatakan cukup baik; selanjutnya kemampuan guru dalam melengkapi instrumen penilaian, ada 2 orang guru (20%) dinyatakan kurang, 6 orang guru (60%) dinyatakan cukup baik, sedangkan 2 orang guru (20%) lainnya dinyatakan baik.

## **2. Menilai Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, ada 3 komponen utama antara lain, pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang terdiri pula dari kegiatan awal, pendekatan/ strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa, terakhir penutup.

---

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa orang guru di sekolah binaan yang berada di SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan berkenaan dengan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Kemampuan Guru SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I**

No	Komponen yang diamati	Skor Nilai						Ket	
		Sangat Kurang	Kurang baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik			
		F %	F %	F %	f %	f %			
I.	Pra Pembelajaran								
	1. Memeriksa kesiapan siswa	-	-	6	60	4	4	-	-
	2. Melakukan kegiatan appersepsi	-	-	1	100	-	0	-	-
				0			-		
	<b>Rata-Rata</b>				<b>75</b>		<b>2</b>		<b>5</b>
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran								
	<b>A. Kegiatan awal</b>								
	3. Menunjukkan penguasaan materi	-	-	1	10	1	10	8	8
	4. Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan.	-	-	4	40	6	60	-	0
	5. Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirerki belajar.	-	-	1	10	1	10	8	8
	6. Mengkaitkan materi dengan realita kehidupan.	-	-	5	50	5	50	-	0
	<b>Rata-Rata</b>			<b>27,</b>	<b>32,</b>	<b>4</b>	<b>0</b>		
				<b>5</b>	<b>5</b>	<b>0</b>			
	<b>B. Pendekatan/ Strategi Pelajaran</b>								
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan di-capai.	-	-	-	-	4	40	6	6
	8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	-	-	6	60	4	40	-	-
	9. Penguasaan kelas	-	-	1	10	9	90	-	0
	10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	-	-	-	-	1	100	-	-
	11. Melaksanakan pelajaran yang memungkinkan	-	-	-	-	0		-	-



## Syafrial

*Efforts to Improve the Professional Teacher of Sdn 14 Mudiak Lolo by Using the Think Talk Write Type Cooperative Learning Model*

tumbuhnya kebiasaan positif.								
12. Melaksanakan pembelajaran dengan waktu yang direncanakan.								
<b>Rata-Rata</b>		<b>13</b>	<b>77</b>			<b>1</b>	<b>0</b>	
<b>C. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran.</b>								
13. Menggunakan media secara efektif dan efisien.	- -	9 90	- -	1 1	- -	0	- -	- -
14. Menghasilkan pesan yang menarik.	- -	1 10	9 90	- -	- -	- -	- -	- -
15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.	- -	9 90	1 10	- -	- -	- -	- -	- -
<b>Rata-Rata</b>		<b>63</b>	<b>33</b>			<b>4</b>		
<b>D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa.</b>								
16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	- -	- -	8 80	2 2	- -	0	- -	- -
17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.	- -	- -	4 40	6 6	- -	6	- -	- -
18. Menumbuhkan keceriaan antusiasme siswa dalam belajar.	- -	1 10	7 70	2 0	- -	2	- -	- -
<b>Rata-Rata</b>		<b>37</b>	<b>57</b>			<b>6</b>		
<b>E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar.</b>								
19. Membantu kemajuan belajar selama proses.	- -	1 100	- -	- -	- -	0	- -	- -
20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.	- -	10	8 80	1 1	- -	0	- -	- -
<b>Rata-Rata</b>		<b>55</b>	<b>40</b>			<b>5</b>		
<b>F. Penggunaan bahasa</b>								
21. Menggunakan bahasa lisan tulisan secara jelas, baik dan benar.	- -	- -	1 10	9 9	- -	0	- -	- -
22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	- -	- -	1 10	9 9	- -	0	- -	- -
<b>Rata-Rata</b>			<b>10</b>	<b>9</b>		<b>0</b>		
<b>III. Penutup.</b>								
23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	- -	1 10	9 90	- -	- -	- -	- -	- -

## Syafrial

*Efforts to Improve the Professional Teacher of Sdn 14 Mudiak Lolo by Using the Think Talk Write Type Cooperative Learning Model*

---

24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau pemberian tugas.		
<b>Rata-Rata</b>	<b>10</b>	<b>90</b>

---

Pada tabel 3 di atas, untuk komponen pra pembelajaran kemampuan guru dalam memeriksa kesiapan siswa, ada 6 orang guru (60%) dinyatakan cukup baik, sedangkan 4 orang guru (40%) lainnya dinyatakan baik; kemampuan guru dalam melakukan kegiatan apersepsi sebanyak 10 orang guru (100%) dinyatakan cukup baik pelaksanaannya.

Dalam kegiatan inti pembelajaran terutama sekali pada kegiatan awal, kemampuan guru dalam menunjukkan penguasaan materi ada 1 orang guru (10%) dinyatakan cukup baik, sedangkan 9 orang guru (90%) lainnya dinyatakan baik; kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, ada 4 orang guru (40%) dinyatakan masi kurang, 6 orang guru (60%) dinyatakan cukup baik; kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan jelas, sesuai sengan hirearki belajar, hanya 1 orang guru (10%) dinyatakan masi kurang, 1 orang guru (10%) dinyatakan cukup baik, selebihnya 8 orang guru (80%) dinyatakan sudah baik; selanjutnya kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan realita kehidupan, sebanyak 5 orang guru (50%) dinyatakn masih kurang, selebihnya 5 orang guru (50%) dinyatakan cukup baik.

Dalam pendekatan/ strategi pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetisi yang akan dicapai, ada 4 orang guru (40%) dinyatakan cukup baik, 6 orang guru (60%) dinyatakan baik pelaksanaannya; kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara runtut, ada 6 orang guru (60%) dinyatakan cukup baik, 4 orang guru (40%) lainnya dinyatakan baik; kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, hanya 1 orang guru (10%) kurang mampu, 6 orang guru (60%) dinyatakan cukup, sedangkan 3 orang guru (30%) lainnya dinyatakan baik pengelolaannya; kemampuan guru dalam melaksanakan yang bersifat kontekstual, sebanyak 6 orang guru (60%) dinyatakan kurang baik, 4 orang guru (40%) dinyatakan cukup baik; kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhny kebiasaan positif, hanya 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, selebihnya 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup baik; selanjutnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan, 10 orang guru (100%) dinyatakan cukup baik.

Dalam pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media secara efektif dan efisien, sebanyak 9 orang guru (90%) dinyatakan kurang baik, hanya 1 orang guru (10%) yang dinyatakan baik; kemampuan guru – guru yang menghasilkan pesan yang menarik, 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang, selebihnya 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup baik; sedangkan kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, sebanyak 9 orang guru (90%) dinyatakan kurang baik, hanya 1 orang guru (10%) dinyatakan cukup baik.

Dalam pelaksanaan yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, kemampuan guru dalm menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sebanyak 8 orang guru (80%) dinyatakan cukup baik, selebihnya dua orang guru (20%) dinyatakan baik; kemampuan guru dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, sebanyak 4 orang guru (40%) dinyatakan cukup baik, 6 orang guru (60%) laiinya dinyatakan baik; selanjutnya kemampuan guru dalam menumbuhkan keceriaan dan

antusiasme dalam belajar, 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, 7 orang guru (70%) dinyatakan cukup baik, hanya 2 orang guru (20%) dinyatakan baik.

Dalam penilaian proses dan hasil belajar, kemampuan guru dalam memantau kemajuan belajar selama proses, sebanyak 10 orang guru (100%) dinyatakan kurang baik; sedangkan kemampuan guru dalam melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, 8 orang guru (80%) dinyatakan cukup, hanya 1 orang guru (10%) dinyatakan baik.

Dalam penggunaan bahasa, kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan maupun tulisan secara jelas, baik dan benar, 1 orang guru (10%) dinyatakan cukup, selebihnya sebanyak 9 orang guru (90%) dinyatakan baik; sedangkan kemampuan guru dalam menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai, 1 orang guru (10%) dinyatakan cukup baik, selebihnya 9 orang guru (90%) dinyatakan baik.

Pada penutup, kemampuan guru dalam melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang, 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup, sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau pemberian tugas, sebanyak 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, selebihnya 9 orang guru (90%) dinyatakan cukup baik.

**3. Mengamati Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW)pada Sekolah Binaan.**

Kemampuan guru dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW), ada sembilan komponen, yaitu penguasaan materi yang disajikan, kelengkapan tugas (LKS) yang akan dikerjakan siswa, pembagian tugas menurut kemampuan siswa, pemahaman guru tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Writec (TTW), memotivasi siswa dalam kerja kelompok, membimbing siswa dalam berdiskusi, merangkum hasil diskusi, dan pembagian reward bagi kelompok yang berhasil. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa orang guru di sekolah SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, berkenaan dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW)di peroleh data seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Kemampuan Guru SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW)Pada Siklus I**

No	Komponen yang Diamati	Skor Nilai										Ket	
		Sangat Kurang		Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		Sangat Baik			
		F	%	f	%	f	%	F	%	F	%		
1	Penguasaan materi yang disajikan	-	-	1	1	1	1	1	8	8	-	-	
2	Kelengkapan tugas yang akan dikerjakan siswa	-	-	1	1	4	4	5	5	-	-		
3	Teknik penyampaian tugas yang akan dikerjakan tugas	-	-	-	-	7	7	3	3	-	-		
4	Pembagian tugas menurut kemampuan siswa	-	-	1	1	5	5	4	4	-	-		

## Syafrial

*Efforts to Improve the Professional Teacher of Sdn 14 Mudiak Lolo by Using the Think Talk Write Type Cooperative Learning Model*

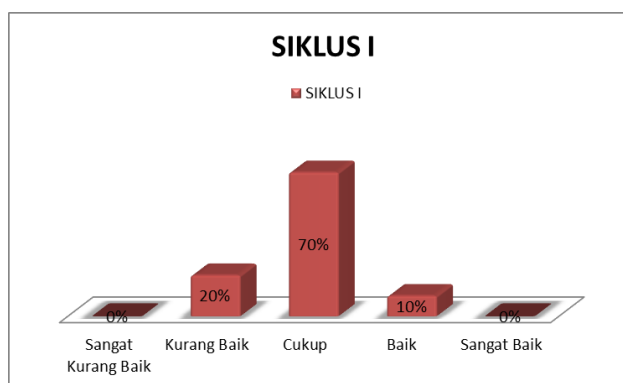
5	Pemahaman guru tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW)	-	-	2	1	7	7	1	1	-	-
					0		0		0		
6	Memotivasi siswa dalam kerja kelompok	-	-	-	-	5	5	5	5	-	-
							0		0		
7	Membimbing siswa dalam berdiskusi	-	-	2	2	6	6	2	2	-	-
					0		0		0		
8	Merangkum hasil diskusi	-	-	5	5	5	5	-	-	-	-
					0		0				
9	Pemberian <i>reward</i> bagi kelompok yang berhasil.	-	-	4	4	3	3	3	3	-	-
					0		0		0		

Pada tabel 4 di atas, kemampuan guru dalam menguasai materi yang disajikan, sebanyak 1 orang guru (10%) dinyatakan cukup baik, 1 orang guru (10%) lainnya dinyatakan baik, selebihnya 8 orang guru (80%) lainnya dinyatakan baik.

Kemampuan guru dalam melengkapi tugas yang akan dikerjakan siswa, sebanyak 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, 4 orang guru (40%) dinyatakan cukup baik, 5 orang guru (50%) dinyatakan baik.

Kemampuan guru dalam menyampaikan tugas yang akan dikerjakan siswa, 7 orang guru (70%) dinyatakan cukup baik, 3 orang guru (30%) lainnya dinyatakan baik. Kemampuan guru dalam pembagian tugas menurut kemampuan siswa, 1 orang guru (10%) dinyatakan baik, sedangkan 5 orang guru (50%) dinyatakan cukup, sedangkan 4 orang guru (40%) dinyatakan baik. Kemampuan guru dalam memahami pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW), sebanyak 2 orang guru (20%) dinyatakan kurang baik, 7 orang guru (70%) dinyatakan cukup baik, 1 orang guru (10%) lainnya dinyatakan baik. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa dalam kerja kelompok, sebanyak 5 orang guru (50%) dinyatakan cukup baik, sedangkan 5 orang guru (50%) dinyatakan baik. Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam berdiskusi, sebanyak 1 orang guru (10%) dinyatakan kurang baik, 7 orang guru (70%) dinyatakan cukup baik, selebihnya 2 orang guru (20%) dinyatakan baik. Kemampuan guru dalam merangkum hasil diskusi, sebanyak 5 orang guru (50%) dinyatakan kurang baik, selebihnya 5 orang guru (50%) lainnya dinyatakan cukup baik. Kemampuan guru dalam pemberian *reward* bagi kelompok yang berhasil, ada 4 orang guru (40%) dinyatakan kurang baik, 3 orang guru (30%) dinyatakan cukup baik, selebihnya 3 orang guru (30%) dinyatakan baik.

Dari uraian diatas dapat peneliti gambarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada siklus I di sekolah binaan dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW) adalah sebagai berikut:



## Syafrial

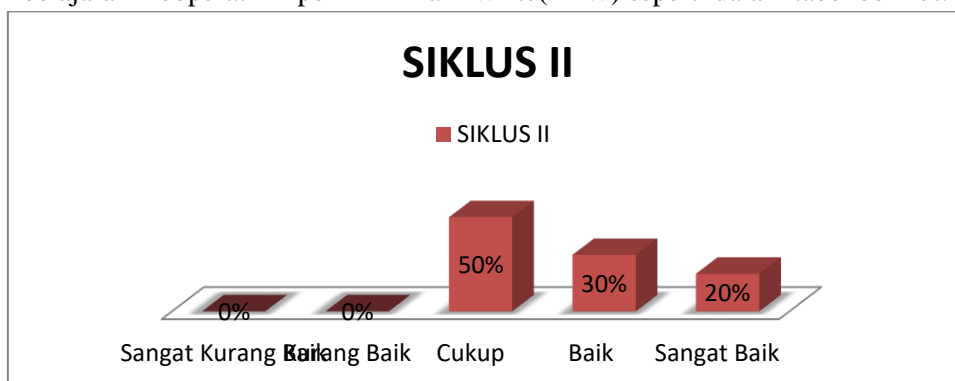
*Efforts to Improve the Professional Teacher of Sdn 14 Mudiak Lolo by Using the Think Talk Write Type Cooperative Learning Model*

---

### Siklus II

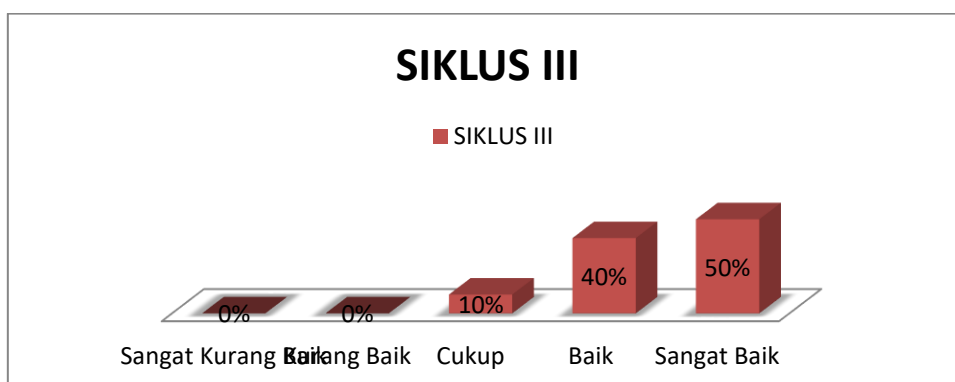
Penelitian tindakan sekolah untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 September 2022 sampai 8 Oktober 2022.

Setelah dilakukan penelitian pada siklus II di sekolah binaan dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) ada peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) seperti dalam tabel berikut:



### Siklus III

Penelitian tindakan sekolah untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2022 sampai 6 November 2022. Setelah dilakukan penelitian pada siklus III di sekolah binaan dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) ada peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) seperti dalam tabel berikut:



### Pembahasan

#### Kemampuan Guru dalam Merancang Rencana Pembelajaran.

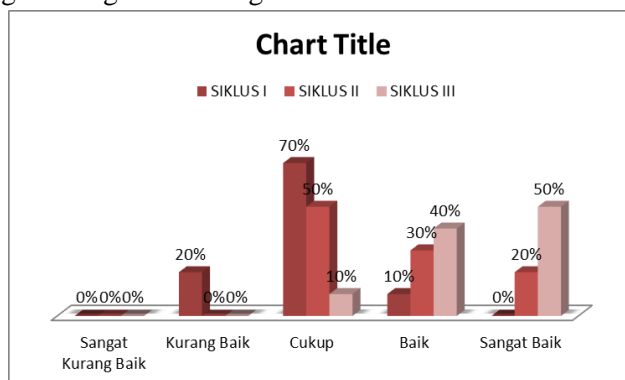
- I. Perumusan tujuan pembelajaran.
- II. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar
- III. Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran
- IV. Model Pembelajaran
- V. Penilaian Hasil Belajar

**Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

- 1) Pra Pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran
  - a. Kegiatan Awal
  - b. Pendekatan/Strategi Pembelajaran
  - c. Pemanfaatan sumber belajar
  - d. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa
  - e. Penilaian Proses dan Hasil Belajar
  - f. Penggunaan Bahasa
- 3) Penutup

**Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW)**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dalam III siklus dapat di gambarkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW) sangat pesat perkembangan sebagai mana tergambar dalam tabel berikut ini :



**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru SDN 14 Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW) Melalui KKG Sekolah di Kecamatan Padang Barat kota Padang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sudah mulai ada peningkatan dengan adanya pembinaan yang diberikan secara intensif baik secara langsung (tatap muka), maupun secara bersama di KKG. 2) Dengan adanya pembinaan tersebut, sebahagian besar permasalahan guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika di kelas sudah dapat teratasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggiana, A. D., Subaryo, S., & Hermawan, V. (2022). Analisis Kemampuan Self-Concept Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Pada Siswa SMP. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 265–268.
- Dinatha, N. M. (2017). kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2).
- Husna, I. (2023). Upaya Meningkatkan Profesional Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) pada Mata Pelajaran Matematika. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 2873–2891.
- Jember, G. T. M. D. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iii Adi Mima Darus Salamwulhan Jember Juriyanto. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2).
- Kusuma, J. W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STIE Bina Bangsa pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Masitah, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Teknologi Whatsapp Bagi Guru, Siswa Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Daring dan Luring Pada Era New Normal Di SMPN 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Nisa, Z. (2021). *Implementasi Quantum Learning Berbasis Daring Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas 5 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Kediri*. Institut Agama Islam Tribakti.
- Nur, R., & Sholah, A. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 583–592.
- Purwanti, R., Zainuddin, Z., & Suyidno, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 161–172.
- Putri, D. P. (2017). Pengaruh pembelajaran kooperatif think talk write terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 75–100.
- Ramadhan, S., Mulyadin, E., & Sriaryaningsyih, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Talk, Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Program Linear Siswa Kelas XI SMAN 1 Sape. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 150–157.
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sdm 020 Kuok. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 105–117.
- Suwarni, D. I., Kurniasih, S., & Rostikawati, R. T. (2018). Penerapan model pembelajaran think-talk-write (TTW) dan demonstrasi reciprocal untuk meningkatkan hasil belajar ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(8).
- Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Wedi, A. (2017). Konsep dan masalah penerapan metode pembelajaran: upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui konsistensi teoretis-praktis penggunaan metode pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 21–28.
- Yanti, E. (2023). Upaya Meningkatkan Profesional Guru Kelas dalam Menggunakan Model Pembelajaran Take and Give pada Pembelajaran IPA Melalui Pembinaan KKG. *COMSERVA:*
-

**Syafrial**

*Efforts to Improve the Professional Teacher of Sdn 14 Mudiak Lolo by Using the Think Talk Write Type Cooperative Learning Model*

---

*Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 3(1), 214–232.*



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).